

PENERAPAN KARAKTER KEDISIPLINAN DI MI NIHAYATUL AMAL GUNUNGSARI KABUPATEN CIREBON

Widia Nur Jannah¹, Aiman Faiz², Qonita Pradina³

^{1,2,3}FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

E-mail: ¹widianurjannah87@gmail.com, ²aimanfaiz@umc.ac.id,
³qonitapradina@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran karakter merupakan upaya yang dicoba dengan terencana untuk meningkatkan kepribadian yang baik (good character). Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan konsep kedisiplinan yang diterapkan Di MI Nihayatul Amal Gunungsari Kabupaten Cirebon sebagai acuan bagi penelitian lain yang memiliki konsep penelitian serupa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan nilai kedisiplinan, guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik yang teladan dalam mencontohkan keteladanan yang dapat diterapkan oleh siswa. Kedisiplinan dalam diri guru yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, dan memakai pakaian yang rapih, bersih dan sopan, sehingga siswa telah mengikuti kedisiplinan yang guru terapkan dalam keteladanan. Guru juga berperan sebagai motivator guna memberikan reward dan punishment sebagai motivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan dan sebagai apresiasi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan demikian, peran penting guru sebagai modeling di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan bagi para siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; keteladanan guru; disiplin

Abstract: Character learning is a planned effort to improve a good personality. The purpose of this study is to reveal the concept of discipline applied at MI Nihayatul Amal Gunungsari, Cirebon Regency as a reference for other research that has a similar research concept. The research method used is descriptive analysis using interviews and observations to obtain research data. The results of the study reveal that in the implementation of character education with disciplined values, the teacher has carried out his role as an exemplary educator in setting an example that can be applied by students. Discipline in the teacher is very important to shape the character of good students, such as coming to school on time, using good and polite speech, and wearing neat, clean and polite clothes, so that students have followed the discipline that the teacher applies by example. The teacher also acts as a motivator to provide rewards and punishments as a motivation for students to generate a sense of responsibility towards discipline and as an appreciation in shaping the character of students' discipline at school. Thus, the important role of teachers as modeling in schools is one of the important factors in instilling the value of discipline for students at MI Nihayatul Amal Gunungsari, Cirebon Regency.

Keywords: Character education; exemplary teacher; discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ialah proses terencana dalam membentuk sifat serta karakter seorang dengan nilai-nilai yang tercantum dalam warga, nilai-nilai ini bisa bersumber dari uraian agama serta keyakinan, sehingga pada dasarnya nilai-nilai pembelajaran kepribadian

wajib cocok serta tidak menyalahi nilai yang terdapat pada keyakinan tersebut (Kurniawan dalam Febriyanto, 2020: 77). Pembelajaran karakter merupakan upaya yang dicoba dengan terencana untuk meningkatkan kepribadian yang baik (good character) bersumber pada kebijakan-kebijakan inti (core virtues) yang secara objektif baik untuk orang ataupun warga (Saptono, 2011: 23).

Salah satu karakter yang penting adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh seseorang (Danim dalam Al Azizi, 2018: 42). Kedisiplinan merupakan karakter yang sangat berarti untuk dimiliki oleh individu baik di rumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat. Individu yang terbiasa dengan kedisiplinan dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat.

Kedisiplinan bisa terbangun salah satunya dengan adanya aturan dan tata tertib dari sekolah. Siswa dituntut buat bisa berperilaku sesuai dengan ketentuan serta tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan serta ketaatan siswa terhadap bermacam ketentuan serta tata tertib yang berlaku disekolahnya biasa dinamakan disiplin. Sebaliknya peraturan, tata tertib, serta bermacam syarat yang lain yang berupaya mengendalikan sikap siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara sikap siswa supaya tidak menyimpang serta bisa mendesak siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan serta tata tertib yang berlaku disekolah (Rismayanthi, 2011: 11).

Disiplin merupakan wujud ketundukan serta ketaatan seorang dalam menjajaki peraturan, norma ataupun syarat dengan sepenuh hati (secara sukarela) tanpa terdapatnya paksaan dari pihak luar. Disiplin ialah wujud pengendalian diri setiap orang (pendidik, partisipan didik, serta tenaga kependidik yang lain) serta penerapan aktivitas monitoring serta penilaian dalam mempraktikkan standar-standar institusional yang sudah diresmikan supaya setiap aktivitas yang sudah diresmikan bisa berjalan dengan mudah serta menggapai sasaran yang sudah diresmikan (Aisyah, 2018: 45).

Berdasarkan pendahuluan tersebut peneliti bertujuan untuk mengungkapkan konsep kedisiplinan yang diterapkan Di MI Nihayatul Amal Gunungsari Kabupaten Cirebon sebagai acuan bagi penelitian lain yang memiliki konsep penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif merupakan selaku tata cara riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari pada keadaan obyek yang alamiah, (selaku lawannya merupakan eksperimen)

dimana periset merupakan selaku instrumen kunci, pengambilan informasi dicoba secara purposive serta snowball, metode pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis informasi bertabiat induktif/kualitatif, serta hasil riset kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi (Sugiyono 2016: 15). Riset kualitatif ialah riset yang bermaksud untuk menguasai fenomena tertentu yang dirasakan oleh subjek riset, yang bisa berbentuk sikap, presepsi, motivasi, ataupun aksi, yang dicoba secara mendalam serta utuh dengan metode mendiskripsikannya dalam wujud perkataan (Moleong 2013: 6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari sudah baik. Guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik, guru sebagai teladan dalam mencontohkan keteladanan yang menerapkan kedisiplinan dalam diri guru yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, dan memakai pakaian yang rapih, bersih dan sopan, sehingga siswa telah mengikuti kedisiplinan yang guru terapkan dalam keteladanan. Guru berperan sebagai motivator guna memberikan reward dan punishment sebagai motivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan dan sebagai apresiasi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah.

Guru wajib menanamkan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, serta lain sebagainya (Palunga & Marzuki, 2017: 111). Menurut Mulyasa peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai evaluator (Mulyasa, 2017: 37- 65).

Guru yang bermutu sanggup berperan dengan baik selaku pemimpin di antara kelompok siswanya serta pula di antara sesamanya, dia pula sanggup berfungsi selaku pendukung dan penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya serta selaku teladan untuk siswa dan lingkungan sosialnya, serta secara lebih mendasar guru yang bermutu tersebut pula ialah mencari kemajuan dalam kecakapan diri dalam berkarya serta dalam dedikasi sosialnya (Samana, 1994: 14).

Guru yang telah menjalankan perannya seperti guru telah mampu membentuk karakter kedisiplinan dengan cara menerapkannya pada saat pembelajaran berlangsung di

sekolah. Menurut Maarif karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter ialah nilai-nilai sikap manusia yang umum yang meliputi segala kegiatan manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, ataupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam benak, perilaku, perasaan, perkataan, serta perbuatan bersumber pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat (Maarif, 2018: 37). Kedisiplinan ialah sesuatu kepribadian yang sangat berarti untuk dimiliki oleh seseorang dirumah, area sekolah, maupun area warga. Salah satu kegiatan yang membentuk kedisiplinan siswa merupakan dengan metode menetapkan agenda aktivitas, ketentuan serta sanksi yang ketat di sekolah. Sebab dengan terdapatnya tata ketentuan serta sanksi tersebut diharapkan bisa menanggulangi kenakalan siswa dan bisa membentuk karakter yang unggul dalam diri peserta didik (Danim dalam Al Azizi, 2018: 42).

Dengan tauladan yang baik, dapat menjadikan sebab siswa melakukan apa yang dihasilkan dari proses pengamatan dari para guru, jadi guru selaku panutan siswa untuk itu guru wajib menjadi contoh yang baik. Melalui contoh, motivator serta tauladan ini para pendidik atau guru wajib menyesuaikan disiplin untuk siswa

Selain melalui peran guru, karakter kedisiplinan yang diterapkan di MI Nihayatul melalui tata tertib yang diberlakukan di sekolah, serta tiap siswa dituntut buat bisa berperilaku sesuai dengan ketentuan serta tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan serta ketaatan siswa terhadap bermacam ketentuan serta tata tertib yang berlaku disekolahnya biasa dinamakan disiplin. Sebaliknya peraturan, tata tertib, serta bermacam syarat yang lain yang berupaya mengendalikan sikap siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara sikap siswa supaya tidak menyimpang serta bisa mendesak siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan serta tata tertib yang berlaku disekolah (Rismayanthi, 2011: 11).

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari. Faktor pendukung diantaranya adanya kesadaran siswa yang baik akan kedisiplinan di MI Nihayatul Amal Gunungsari, faktor ini adalah faktor internal yang diartikan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, aspek ini dipengaruhi oleh kondisi raga serta kondisi psikis individu. Kondisi raga yang diartikan merupakan orang yang sehat secara raga ataupun biologis yang bisa melakukan tugas dengan baik. Kondisi psikis individu yang diartikan merupakan kondisi orang yang wajar ataupun sehat secara psikis ataupun mental yang bisa menghayati aturan-

aturan yang berlaku (Unaradjan dalam Anggraini, 2015: 47). Adapun faktor penghambat faktor penghambat biasanya dari luar yaitu faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri seseorang. Aspek ini mempunyai tiga faktor. Pertama, kondisi keluarga, keluarga ialah aspek yang sangat berarti sebab keluarga merupakan tempat awal serta utama dalam pembinaan ketertiban. Kedua, kondisi sekolah, kondisi sekolah yang diartikan merupakan terdapat tidaknya fasilitas serta prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, kondisi warga, warga selaku area yang lebih luas turut dan dalam menentukan sukses tidaknya dalam membina ketertiban sebab suasana warga tidak selamanya normal (Unaradjan dalam Anggraini, 2015: 47).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari yang telah dilaksanakan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa menjadi kunci dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Guru sebagai teladan dalam mencontohkan keteladanan yang menerapkan kedisiplinan dalam diri guru yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, serta memakai pakaian yang rapih, bersih dan sopan, dan guru berperan sebagai motivator guna memberikan reward dan punishment sebagai motivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan dan sebagai apresiasi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40-50.
- Anggraini, Arum J. (2015). Kedisiplinan Kelas V Sd Negeri 1 Parangtritis. Studi Kasus. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriyanto, B., Patimah, dkk. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75-81.
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31-56.

- Meoleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 109-123.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinansiswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10-17.
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.